

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS DAN *UNDERWRITING*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI  
KERUGIAN  
(Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2008-2012)**

**A R T I K E L I L M I A H**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



**OLEH :**

**ARDIO DIPTA APRILINO**

**2010210737**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ardio Dipta Aprilino  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 April 1992  
NIM : 2010210737  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Stata 1  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS DAN  
*UNDERWRITING* TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI  
KERUGIAN(STUDI PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI KERUGIAN YANG *LISTING* DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-  
2012)

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Dr Muazaroh, S.E., M.T.)**

Ketua Jurusan Manajemen  
Tanggal :



**Mellyza Silvy S.E., M.Si**

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS DAN UNDERWRITTING  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG LISTING DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012)**

**Ardio Dipta Aprilino**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : [Ardiodipta@gmail.com](mailto:Ardiodipta@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Insurance company profit growth in Indonesia is influenced by two factors: the level of health insurance companies and risk management activities because the activities of insurance companies is to manage and decrease a risk . The purpose of this study was to determine the effect on the solvency and profitability of insurance companies underwrote. This research is a quantitative study . The sampling technique is purposive sampling to certain criteria , namely the insurance companies listed on the Stock Exchange Inodonesia year period 2008-2012 and publish an annual report. The statistical analysis used is multiple linear regression. Hypothesis testing is done with the F-test and t-test at a significance level of 5 %. The test results showed the influence of the solvency and underwriting profitability that is equal to 12 %. Based on the results of hypothesis testing with F-test indicates solvency and underwriting simultaneously affect the profitability . And based on the results of t-test showed that the level of solvency and partially underwrote no positive effect on the profitability variable or variables significant negative effect on profitability.*

*Keyword: Solvabilitas, Underwriting, Profitabilitas*

**PENDAHULUAN**

Di era sekarang, industri asuransi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan risiko kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan untuk menghimpun dana dari masyarakat, yang dilakukan dengan cara pengumpulan premi asuransi dan

memberikan perlindungan kepada masyarakat dengan sebuah uang pertanggungan terhadap hidup dan meninggalnya seseorang. Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan perusahaan asuransi dengan lembaga keuangan non asuransi yaitu di antaranya kegiatan penanganan fungsi *underwriter* (pengelola risiko) dan fungsi penanganan klaim.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 asuransi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi

jiwa, asuransi kerugian/umum, dan reasuransi. Asuransi kerugian adalah asuransi yang hanya di perbolehkan menjalankan suatu bentuk usaha dalam hal asuransi kerugian termasuk juga reasuransi, yaitu untuk penanggulangan risiko atas harta benda yang telah kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum, serta progam asuransi sosial lainnya.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti penulis adalah perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang kerugian. Dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha perasuransian harus mengerti situasi dan kondisi

terkini untuk mengantisipasi segala kemungkinan risiko, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan bagi perkembangan usahanya. Oleh karena itu, penilaian atas kesehatan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kinerja suatu perusahaan asuransi.

Pada penelitian ini peneliti memilih asuransi pada bidang kerugian karena perkembangan asuransi kerugian yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Menurut Media Asuransi Indonesia serta dari hasil kajian yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), secara umum, industri asuransi di Indonesia mencatat perkembangan bisnis yang bagus. Berdasarkan data-data yang di peroleh dari asuransi kerugian, yaitu mencatat kinerja yang cukup baik di tahun lalu. Premi bruto asuransi kerugian mengalami pertumbuhan 20,86 persen, dari Rp24,93 triliun tahun 2010 menjadi Rp30,13 triliun tahun 2011. Sedangkan hasil underwriting naik 28,36 persen, dari Rp5,03 triliun 2010 menjadi Rp6,46 triliun tahun lalu. Klaim bruto perusahaan asuransi kerugian hanya tumbuh 9,22 persen selama 2011 menjadi Rp12,76 triliun.

Berdasar kajian LRMA, 15 perusahaan asuransi kerugian dengan aset terbesar, menguasai 72,47 persen atau Rp38,72 triliun dari total 82 aset perusahaan asuransi kerugian tahun 2011 sebesar Rp53,43 triliun. Pangsa aset para *market leaders* ini memang sedikit tergerus, karena di tahun sebelumnya mencapai 73,04 persen. Hal ini terjadi karena aset perusahaan-perusahaan di luar 15 besar, tumbuh lebih tinggi. Seiring dengan peningkatan permodalan mereka pada tahun 2010, karena harus memenuhi ketentuan modal minimal yang ditetapkan regulator, yakni minimal Rp 40 miliar per 31 Desember 2010. Dengan meningkatnya kinerja asuransi kerugian di Indonesia dari tahun ke tahun, maka peneliti ingin mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan asuransi kerugian di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniari (2011), menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan positif antara variabel rasio RBC terhadap laba perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio RBC secara parsial bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian periode 2007-2010. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005) dan Novia (2010), bahwa rasio RBC berpengaruh positif terhadap laba. Demikian juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Rina Dhaniati (2011), menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *ratio underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa *ratio underwriting* secara parsial kurang bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian, yang berarti jika nilai *ratio underwriting* naik maka akan mengurangi jumlah

laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005), bahwa *ratio underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba. Dengan demikian peneliti yang sekarang ingin sekali meneliti mengapa variabel *ratio underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba, dan juga apakah variabel rasio RBC di tahun-tahun berikutnya masih tetap berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi kerugian.

Pertumbuhan laba perusahaan asuransi di Indonesia dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi (*risk based capital*) dan kegiatan pengelolaan risiko (*underwriting*) dikarenakan *core business* perusahaan asuransi adalah untuk mengelola dan meminimalisirkan sebuah risiko. Tingkat solvabilitas adalah tingkat yang mengukur sampai seberapa jauh perusahaan asuransi mampu menutupi kewajiban-kewajibannya (Sensi, 2006: 171). Metode yang telah ditetapkan oleh Departemen Keuangan untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi adalah metode *risk based capital* (RBC). *Risk based capital* merupakan perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas minimum BTSM. RBC memiliki batas minimal 120 persen dari tingkat risiko yang mungkin timbul akibat terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. RBC diarahkan untuk melihat tingkat keamanan yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang polis sehingga dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat diharapkan jumlah masyarakat yang mengikuti program asuransi meningkat dan akan

berpengaruh meningkatkan perolehan laba perusahaan asuransi.

Aktivitas utama asuransi adalah mengelola risiko-risiko berupa *underwriting* dan risiko investasi. Menurut Hermawan (2004:31), *underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung, sedangkan risiko investasi timbul dari upaya perusahaan asuransi dalam mengelola dana premi dalam bentuk investasi. *Underwriting* merupakan proses dari asuransi karena dapat memberikan karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan non-asuransi lainnya. Dengan karakteristik yang berbeda tersebut diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti program asuransi. Asuransi dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan karena dengan keuntungan atau laba yang tinggi. Tujuan dari perusahaan asuransi kerugian dapat tercapai dengan tingkat kesehatan perusahaan akan semakin baik. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelola risiko pada perusahaan asuransi maka digunakan rasio yang dinamakan *underwriting ratio*.

Tingkat solvabilitas dan *underwriting* pada perusahaan asuransi kerugian akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan *financial* atau laba dari aktifitas usahanya yang biasa disebut profitabilitas. Tuntutan bagi perusahaan asuransi kerugian untuk memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang setinggi-tingginya akan memiliki keterbatasan oleh ketentuan pemerintah mengenai batas tingkat solvabilitas (*risk based capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi yaitu 120 persen.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Asuransi**

Dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian: Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya orang yang dipertanggungkan. Tertanggung adalah pihak konsumen atau pihak yang menerima jasa atau mengalihkan risikonya kepada perusahaan asuransi. Penanggung (*insurer atau insurance carrier*) adalah pihak penjual atau pihak yang menyediakan atau menawarkan jasa asuransi. Pihak penanggung memberikan jaminan atas risiko yang diasuransikan oleh pihak tertanggung. Perjanjian pertanggungan harus dibuat dan diikat dalam suatu akta atau polis, yang merupakan tanda bukti adanya perjanjian pertanggungan.

Asurams

### **Asuransi Kerugian**

Menurut Hermawan (2004:27), Asuransi kerugian adalah asuransi yang hanya di perbolehkan menjalankan suatu bentuk usaha dalam hal asuransi kerugian termasuk juga reasuransi, yaitu untuk penanggulangan risiko atas harta benda yang telah kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum, serta program asuransi sosial lainnya.

### **Solvabilitas**

Menurut Sensi (2006:171). Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu. Adapun menurut Fahmi (2011:174). Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan secara tepat waktu. Dalam lampiran SK Menkeu 481/KMK.017/1999 disebutkan, pengertian batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan pada perusahaan asuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi (penyimpangan dari patokan) pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen-komponen sebagaimana yang dimaksudkan Pasal 2 (2) KMK 481/99, soal kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Inti dari pengertian itu membuat perusahaan asuransi beroperasi dengan dana cukup, sehingga jika terjadi deviasi, masih cukup tersedia dana untuk membayar kewajiban baik kepada pemerintah maupun kepada nasabah. Penerapan metode Risk Based Capital memang tidak terlepas dari segi ekonomi. Secara hukum, metode Risk Based Capital ini dapat kita temui dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (“Kepmenkeu 424/2003”). Dalam Pasal 2 Kepmenkeu 424/2003 diatur mengenai batasan tingkat solvabilitas: Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120 % (seratus dua puluh perseratus) dari

risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

**Risk Based Capital**

Menurut Peraturan Ketua Badan Pengawas pasar Modal dan Lembaga keuangan No PER-09/BL/2011, tentang pedoman perhitungan batas tingkat solvabilitas minimum bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, yaitu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi dan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Berikut adalah rumus rasio *risk based capital*.

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100 \% \text{ Rumus (1)}$$

**Underwriting**

Menurut Hermawan (2004:31), *Underwriting* merupakan sebuah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung, sedangkan risiko investasi timbul dari upaya perusahaan asuransi dalam mengelola dana premi dalam berbagai bentuk investasi.

*Underwriting* adalah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungans sehubungan dengan produk asuransi tertentu dan pengambilan keputusan untuk mengambil dan menolak risiko tersebut. Keputusan-keputusan *underwriting* yang bijaksana sangat penting untuk memastikan bahwa suatu perusahaan asuransi tetap memiliki kemampuan keuangan yang sehat dan mampu untuk

memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar manfaat klaim yang sah. Apabila suatu perusahaan asuransi menerima begitu banyak risiko yang meragukan tanpa melakukan penyesuaian premi yang memadai, maka perusahaan asuransi harus membayar klaim lebih banyak daripada yang seharusnya. Jika suatu perusahaan asuransi tidak bisa menerima risiko yang cukup layak dengan tingkat premi yang layak pula, maka perusahaan asuransi tersebut tidak akan memperoleh keuntungan.

**Underwriting Ratio**

Menurut Sensi (2006:172), *underwriting ratio* adalah salah satu rasio keuangan perusahaan asuransi yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari kegiatan pengelolaan risiko % perusahaan asuransi. *Underwriting Ratio* dapat diukur dengan komponen rumus seperti dibawah ini.

*UndewritingRatio*=

$$\frac{\text{HasilUnderwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\% \text{ Rumus (2)}$$

**Profitabilitas**

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

**Rasio Profitabilitas**

Menurut (Syafri, 2008:304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapataka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

### ***Return On Assets***

Menurut (Syamsuddin, 2009:63), *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Asset* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Sedangkan menurut (Syafri, 2008:63), semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}} \dots \text{Rumus (3)}$$

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini terdapat pengaruh hubungan positif antara variabel solvabilitas terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian, artinya setiap kenaikan solvabilitas akan diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas, demikian juga sebaliknya setiap penurunan solvabilitas akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena suatu perusahaan asuransi kerugian yang mampu mengelola dan menutupi semua kewajiban dan hutang perusahaan secara tepat waktu, maka nasabah akan semakin percaya terhadap kinerja perusahaan asuransi tersebut, dengan demikian perusahaan asuransi juga akan mendapatkan hasil laba yang

besar dari premi nasabah yang semakin banyak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011), menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio RBC secara parsial bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian periode 2007-2010. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken (2005) dan Novia (2010), bahwa rasio RBC berpengaruh positif terhadap laba.

Hipotesis 1: solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **Pengaruh *Underwriting* Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini terdapat pengaruh hubungan positif antara variabel *underwriting* terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian, artinya setiap kenaikan nilai *underwriting* yang baik akan diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas, demikian juga sebaliknya setiap penurunan nilai *underwriting* yang buruk akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena hasil dari kegiatan pengelolaan operasional dan risiko oleh perusahaan asuransi kerugian (*underwriting*) sepenuhnya berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, yang berarti jika nilai rasio *underwriting* semakin tinggi dan tidak adanya beban klaim yang keluar tidak terlalu besar daripada pendapatan premi yang diperoleh, maka akan menambah laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011), variabel *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan

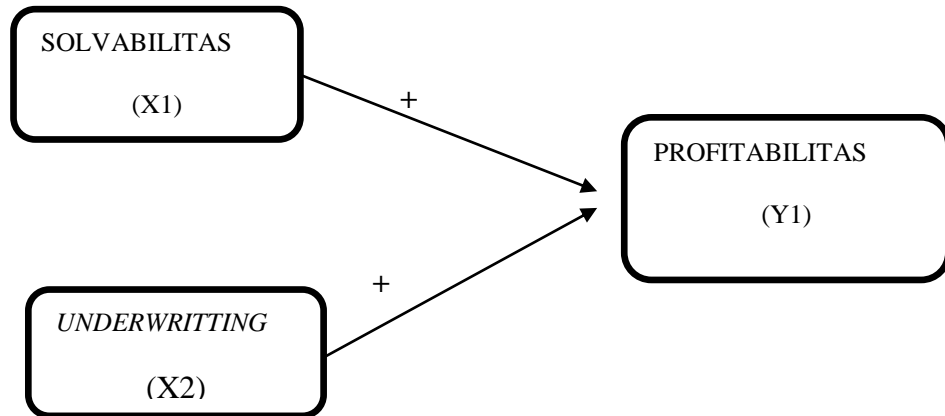


asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *underwriting* secara parsial kurang bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian, yang berarti jika nilai rasio *underwriting* naik maka akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken

(2005), bahwa rasio *underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba.

Hipotesis2: *Underwriting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria

tertentu. Kriteria yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai 2012 yaitu perusahaan asuransi yang hanya melaporkan laporan keuangannya pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI**  
**TAHUN 2008 – 2012**

NO	Nama Perusahaan Asuransi
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP)
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)
4	PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)
6	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)
7	PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)
8	PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)
9	PT. Maskapai Reasuransi <i>Pt Maskapai Reasuransi</i> Indonesia Tbk (MREI)
10	PT. Panin Insurance Tbk (PNIN)

Sumber: data diolah

#### **Data Penelitian**

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2012. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu laporan keuangan, artikel-artikel, ICMD, dan idx dari sampel yang akan diteliti.

#### **Variabel penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah variabel terikat, yaitu Profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2012, sedangkan variabel yang ke dua adalah variabel bebas yaitu, solvabilitas yang menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) dan *underwriting* pada perusahaan asuransi kerugian yang

*listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2012. Pada penelitian ini akan menganalisis apakah ada atau tidak pengaruh solvabilitas dan *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012.

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung atau terikat. Adapun variabel-variabel yang digunakan, meliputi :

a. Variabel Bebas (*Independent*) adalah:

1.  $X_1 = \text{Risk Based Capital (RBC)}$

2.  $X_2 = \text{Underwriting}$

b. Variabel Tergantung (*Dependent*) adalah:

$Y_1 = \text{Profitabilitas}$

## Defini Variabel Operasional

### *Risk Based Capital (RBC)*

merupakan jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi dan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan rumus (1).

### *Underwriting*

merupakan sebuah proses penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang dalam pertanggungansian sehubungan dengan produk asuransi tertentu, dan pengambilan keputusan untuk mengambil dan menolak risiko tersebut.

Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan rumus (2).

### **Profitabilitas**

merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan rumus (3).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu solvabilitas dan *underwriting* terhadap profitabilitas.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLVABILITAS	50	1,23	11,65	2,5979	1,91987
UNDERWRITTING	50	-0,35	0,64	0,3072	0,17914
PROFITABILITAS	50	0,01	0,12	0,0616	0,02766
Valid N (listwise)	50				

Sumber : data sekunder diolah

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajiban perusahaan secara tepat waktu. Dalam tabel di atas dapat dilihat secara umum rata – rata rasio solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital* sebesar 259,72 persen. Rasio solvabilitas tertinggi sebesar 1165 persen yang dimiliki oleh PT. Panin Insurance Tbk (PNIN) pada tahun 2010. PT. Panin Insurance Tbk

(PNIN) dalam mengelola perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajibannya, dan membayar hutang secara tepat waktu lebih baik dibandingkan perusahaan asuransi yang lainnya. Rasio solvabilitas terendah dimiliki PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) sebesar 123 persen pada tahun 2008, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan asuransi tersebut belum mampu untuk memaksimalkan dalam menutupi semua kewajibannya dibandingkan dengan perusahaan asuransi kerugian yang lainnya.

### ***Underwriting***

*Underwriting* adalah suatu rasio keuangan perusahaan asuransi yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari kegiatan pengelolaan risiko perusahaan asuransi. Dalam tabel di atas dapat dilihat secara umum rata-rata *underwriting* yang diukur dengan rasio *underwriting* sebesar 30,72 persen, yang artinya rata-rata perusahaan asuransi mampu menghasilkan 30,72 persen keuntungan yang berasal dari kegiatan pengelolaan risiko yang ditanggung perusahaan asuransi. Rasio *underwriting* tertinggi sebesar 64 persen yang dimiliki oleh PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada tahun 2011 yang artinya adalah PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) mendapatkan keuntungan yang berasal dari kegiatan pengelolaan risiko yang ditanggung perusahaan asuransi sebesar 64 persen. Hal ini berarti PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) dalam menggolongkan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekelompok orang serta pengambilan keputusan untuk mengambil dan menolak risiko tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan asuransi yang lainnya. Rasio *underwriting* terendah dimiliki PT. Panin Insurance Tbk (PNIN) sebesar 35 persen pada tahun 2009, artinya PT. Panin Insurance Tbk (PNIN) mendapatkan kerugian dari pengelolaan risiko sebesar 35 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan asuransi tersebut belum mampu untuk mengambil keputusan dan menolak

risiko -risiko yang muncul dari seseorang dengan baik dan juga dari hasil *underwriting* yang dimana beban operasional seperti beban klaim asuransi lebih besar dibandingkan pendapatan premi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.. Dalam tabel di atas dapat dilihat secara umum rata-rata profitabilitas yang diukur dengan rasio profitabilitas sebesar 6,16 persen yang artinya rata-rata perusahaan asuransi mampu mendapatkan laba dengan memanfaatkan aktiva sebesar 6,16 persen. Rasio profitabilitas tertinggi sebesar 12 persen yang dimiliki oleh PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) pada tahun 2012 artinya PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) mampu mendapatkan laba dengan memanfaatkan aktiva sebesar 12 persen. PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) dalam memperoleh laba bersih serta perolehan total asset perusahaan yang sangat baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lainnya. Rasio profitabilitas terendah dimiliki PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) sebesar 1 persen pada tahun 2010 artinya PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) hanya mampu mendapatkan laba dengan memanfaatkan aktiva sebesar 1 persen.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	T Hitung	T Tabel
Constant	0,091	7,339	
Solvabilitas	-0,004	-1,794	1,645
Underwriting	-0,061	-2,464	1,645
R <sup>2</sup>	0,121		
F hitung	3,221/ Sig : 0,049		
F Tabel	3,17		

Dengan melihat pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 0,091 - 0,004X_1 - 0,061X_2 + \varepsilon$$

Arti angka-angka dalam persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 0,091

Nilai konstanta dari persamaan tersebut di atas sebesar 0,091 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel solvabilitas, dan *underwriting* sama dengan nol maka variabel profitabilitas sebesar 0,091

- Koefisien regresi solvabilitas (b<sub>1</sub>) = - 0,004

Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,004 menunjukkan bahwa apabila variabel solvabilitas naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel profitabilitas menurun sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

- Koefisien regresi *underwriting* (b<sub>1</sub>) = - 0,061

Nilai koefisien regresi *underwriting* sebesar -0,061 menunjukkan bahwa apabila variabel *underwriting* naik sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan variabel profitabilitas

menurun sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

#### Uji Parsial (uji-t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel solvabilitas dan variabel *underwriting* secara parsial terhadap variabel profitabilitas.

Hasil uji t atau uji parsial untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji t dari variabel solvabilitas, nilai t hitung bernilai -1,794 dan t tabel bernilai 1,645. Hasil t hitung < t tabel (-1,794 < 1,645), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima artinya variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak positif terhadap variabel profitabilitas.

- b. Pengaruh *underwriting* terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji t dari variabel *underwriting*, nilai t hitung bernilai -2,464 dan t tabel bernilai 1,645. Hasil t hitung < t tabel (-2,464 < 1,645), maka hal ini dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya variabel *underwriting* secara parsial berpengaruh tidak positif terhadap variabel profitabilitas.

#### **Uji Simultan (uji F)**

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil nilai F hitung bernilai 3,221 dan F tabel bernilai 3,17. Hasil F hitung  $>F$  tabel ( $3,221 > 3,17$ ) dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,049 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel solvabilitas dan variabel *underwriting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

#### **Koefisien determinansi**

Koefisien determinansi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,121 artinya 12,1 persen variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel solvabilitas dan variabel *underwriting*, sedangkan sisanya sebesar 0,879 atau 87,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### **Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas**

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa jika solvabilitas naik maka profitabilitas akan turun atau sebaliknya jika solvabilitas turun maka profitabilitas akan naik. Menurut Sensi (2006:171), secara teori solvabilitas berfungsi mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajiban perusahaan dan membayar hutang secara tepat waktu. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Rina Dhaniati (2011) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh tidak positif terhadap profitabilitas dalam penelitian ini disebabkan karena perusahaan asuransi yang mempunyai simpanan kas yang cukup besar dan selalu tepat waktu dalam membayar hutang-hutang perusahaan serta menutupi semua kewajibannya, tetapi dengan dana yang telah terpakai untuk membayar kewajiban perusahaan dengan tepat waktu, maka pembiayaan pada investasi menjadi berkurang, sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan pada asuransi.

#### **Pengaruh *underwriting* terhadap profitabilitas**

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan *underwriting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *underwriting* naik maka profitabilitas akan turun atau sebaliknya jika *underwriting* turun maka profitabilitas akan naik. Menurut Hermawan (2004:31), secara teori *underwriting* merupakan sebuah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung dan pengambilan keputusan untuk mengambil dan menolak risiko tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010, bahwa variabel *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. *Underwriting* berpengaruh tidak positif terhadap profitabilitas dalam penelitian ini disebabkan karena ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan

*Return On Assets (ROA)*, dari data sampel perusahaan asuransi terlihat bahwa meskipun *underwriting* perusahaan asuransi besar namun ROA tidak selalu besar begitu juga sebaliknya. Hal ini terlihat pada perusahaan PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) meskipun *underwriting*nya tinggi pada tahun 2008 sebesar 57 persen persen tetapi ROA nya rendah yaitu sebesar 2 persen. Sebaliknya PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) dengan *underwriting* sebesar 20 persen, perusahaan asuransi ini mampu menghasilkan laba sebesar 7 persen.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan, antara lain :

1. hasil uji signifikan secara parsial variabel solvabilitas , nilai t hitung bernilai -1,794 dan t tabel bernilai 1,645. Hasil t hitung < t tabel (-1,794 < 1,645), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak positif terhadap variabel profitabilitas atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas.
2. Hasil uji signifikan variabel *underwriting* nilai t hitung bernilai -2,464 dan t tabel bernilai 1,645. Hasil t hitung < t tabel (-2,464 < 1,645), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya variabel *underwriting* secara parsial berpengaruh tidak positif terhadap variabel profitabilitas

atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas.

3. hasil nilai F hitung bernilai 3,221 dan F tabel bernilai 3,17. Hasil F hitung > F tabel (3,221 > 3,17) dan nilai signifikan < 0,05 (0,049 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dtolak, artinya variabel solvabilitas dan variabel *underwriting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

### **Keterbatasan**

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pada periode penelitian ini tahun 2008-2012, yang dimana pada periode 2008 terjadi krisis global yang ada kemungkinan berdampak pada pasar modal di Indonesia, khususnya di industri keuangan dimana asuransi menjadi salah satu sektor tersebut.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya  $R^2$  adalah 12,1 persen. Artinya variasi variabel dependen hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12,1 persen, sedangkan sisanya 87,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

### **Saran**

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian saat ini. Dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran penelitian antara lain:

1. Untuk Penelitian selanjutnya menghilangkan tahun 2008 dari periode penelitian, karena periode tersebut tidak stabil atau sedang terjadi guncangan ekonomi.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan jumlah sampel (data observasi) yang lebih banyak lagi dengan cara menambah rentang periode yang diteliti, menambah variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas (yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini)
3. Bagi perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mempertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan solvabilitas dan *underwriting* agar mendapatkan laba yang besar bagi perusahaan asuransi kerugian. Mengingat dalam penelitian ini hasilnya berpengaruh negatif signifikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggi Fitriani dan Apriani Dorkas R.A. 2009 . Tinjauan Empiris Terhadap Kinerja Industri Asuransi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. XV No.2 September 2009: 103-119*.
- Bapepam-LK. 2012 . *Regulasi Perasuransian*. Tersedia: [http://www.bapepam.go.id/perasuransian/regulasi\\_asuransi/uu\\_asuransi/index.htm](http://www.bapepam.go.id/perasuransian/regulasi_asuransi/uu_asuransi/index.htm) [15 Februari 2012].
- Fahmi, Irham. 2011 . *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: CV Alfabeta.
- Hermawan, Darmawi. 2004. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Infobanknews. 2004. *Profitabilitas Perusahaan Asuransi*. Tersedia: [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com) 15Februari 2012.
- Kirmizi dan Susi Surya Agus. 2011 . Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Aset terhadap *Rasio Risk Based Capital (RBC)*, Pertumbuhan PremiNeto Dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia. *Pekbis Jurnal, Vol.3, No.1, Maret 2011: 391-405*.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi "Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?". Jakarta : Erlangga.*
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-09/BL/2011 Tentang Pedoman Perhitungan Batas Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 424/ PMK. 06/ 2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 168/ PMK. 010/ 2010 Tentang Pemeriksaan Perusahaan Perasuransian.
- Rina Dhaniati . 2011 . “Analisis Pengaruh RBC, *Ratio Underwriting*, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan



Premi, Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi”.

Sensi, Ludovicus. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance)*. Jakarta:PT Prima Mitra Edukarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian.

Van Horne, James C. Dan John M. Wachowicz, Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah:Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Edisi 12, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.